

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Hakikat Pembelajaran Membaca di Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka

2.1.1 Capaian Pembelajaran (CP)

Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 mencetuskan secara nasional Kurikulum Merdeka untuk mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sehingga lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi Program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan pada pembelajaran serta menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo & Sihotang, 2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase, yang terdiri atas sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 menjelaskan, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang perlu dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Fase atau tahapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tujuh fase. Fase fondasi jenjang PAUD, fase A jenjang SD kelas I dan II, fase B jenjang SD kelas III dan IV, fase C jenjang SD kelas V dan VI, fase D jenjang SMP kelas VII sampai IX, fase E jenjang SMA kelas X, dan fase F jenjang SMA kelas XI dan XII. CP dalam pembelajaran ini adalah fase D pada jenjang SMP khususnya elemen membaca.

Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar. Kurikulum, dan Asmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tertuang keseluruhan elemen CP mata pelajaran bahasa Indonesia fase D yaitu sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

2.1.2 Elemen Capaian Pembelajaran

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase D, terdapat empat elemen capaian pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara mempresentasikan, serta menulis. Elemen Capaian Pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah membaca dan memirsa. Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar.. Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024, mendeskripsikan membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen

Capaian Pembelajaran dalam elemen membaca dan memirsa yang tertuang dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 adalah sebagai berikut.

Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan

kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dipelajari dan dicapai peserta didik dalam suatu fase melalui proses pembelajaran yang disusun dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

2.1.4 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IPTP) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan isi dari teks deskripsi yang telah dibaca dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dari teks deskripsi yang telah dibaca beserta bukti kalimat dan alasannya.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks deskripsi yang telah dibaca beserta bukti kalimat dan alasannya.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kesimpulan dari teks deskripsi yang dibaca beserta bukti kalimat dan alasannya.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata sifat dan kata benda dari teks deskripsi yang telah dibaca disertai dengan bukti kalimat dan alasannya.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kata konkret dari teks deskripsi yang telah dibaca disertai dengan bukti kalimat dan alasannya.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat kalimat perincian dari teks deskripsi yang dibaca disertai dengan buktikalimat dan alasannya.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat majas personifikasi dari teks deskripsi yang dibaca disertai dengan bukti kalimat dan alasannya.

2.2 Hakikat Membaca dan Memirsa

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati sedangkan. Berdasarkan pendapat Romadhon (2020), aktivitas membaca bertujuan

untuk mendapatkan kesenangan, menambah wawasan, atau memenuhi kewajiban terkait pekerjaan atau tugas. Hal ini meliputi pencarian informasi, pemahaman terhadap arti teks yang dibaca, serta berbagai tujuan lain yang muncul dari kebutuhan individu maupun kelompok. Elemen membaca dalam proses pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat memahami informasi yang berupa ide, pemikiran, opini, petunjuk, atau pesan yang terdapat dalam teks visual dan audiovisual untuk mendapatkan makna yang tersurat maupun tersirat.

Huri et al., (2021) menyatakan memirsa sebagai respon dari perkembangan teknologi agar masyarakat pendidikan dapat beradaptasi dengan zaman. Memirsa berperan dalam mendukung peserta didik untuk memperluas pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis serta menilai materi teks visual dan teks multimedia sekaligus membantu dalam mencari informasi dan menghargai gagasan serta pengalaman yang disampaikan melalui cara visual. Saat membaca dan memirsa teks deskripsi, peserta didik fokus memperhatikan dan memahami isi bacaan, struktur teks, serta ragam bahasa dalam teks deskripsi yang disampaikan.

Elemen membaca dan memirsa dalam pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat memahami informasi yang berupa ide, pendapat, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai macam teks seperti teks deskriptif, naratif, puisi, eksplanasi, dan eksposisi yang diperoleh dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk menyampaikan rasa simpati, kepedulian, empati, atau pendapat yang mendukung dan menentang dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik juga menggunakan sumber informasi tambahan untuk menilai keakuratan dan kualitas data serta membandingkan informasi yang ada di dalam teks. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memperdalam pemahaman berbagai topik terkini dari yang dibaca dan dipirsa.

Beberapa teks yang perlu dikuasai dan dipelajari peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII Kurikulum Merdeka yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks puisi, teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks eksposisi. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII di semester 1

yaitu teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman pembaca melalui penggambaran atau pelukisan sifat-sifat objek yang sesungguhnya. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks deskripsi, yaitu menganalisis konten, bahasa, dan struktur teks deskripsi serta memberikan penjelasan yang tepat mengenai hal tersebut..

2.3 Hakikat Pembelajaran Membaca

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Membaca

Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Dengan demikian hasil membaca ataupun hasil pembelajaran membaca pada dasarnya adalah pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses membaca..Yunus Abidin (2012) pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca di bawah arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas visual dan kognisi siswa dalam memahami, mengkritisi, dan bahkan mereproduksi sebuah bacaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan.

2.3.2 Prinsip-prinsip pembelajaran membaca

Langkah awal guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca adalah memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Nuttal (1996) dalam (Yunus A, 2012) mengemukakan prinsip umum pembelajaran membaca sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anal secara bertahap.
- 2) Kemampuan baca anak tidak dapat dibentuk secara sekaligus melainkan harus selalu dibentuk secara perlahan.

- 3) Pengajaran membaca harus senantiasa dilakukan melalui interaksi antara guru dan kelas.
- 4) Pengajaran membaca harus senantiasa ditunjukkan guna membangun kemampuan
- 5) Pembelajaran membaca harus dilakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif uan anak berinteraksi dengan teks.
- 6) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membaca sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
- 7) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan berorientasi ke depan, artinya pembelajaran harus diusahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan, baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- 8) Pahamiilah bahwa pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekadar memahami makna bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna dibentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang dilakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atas suatu isi bacaan).

2.3.3 Prosedur Pembelajaran Membaca

1) Kegiatan Prabaca

Yunus A (2012) Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu.

Hadley 2001 (dalam Abidin, 2012) menyatakan minimal ada 3 kegiatan prabaca yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca yakni:

- a. Curah pendapat untuk membangkitkan ide yang memiliki kemungkinan besar ada dalam teks. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan

apersepsi pembelajaran tentang hal-hal yang memiliki kaitan dengan wacana yang akan dibaca siswa.

b. Melihat judul tulisan, headline bacaan, grafik, gambar, atau unsur visual lain yang ada dalam bacaan.

c. Merumuskan prediksi isi bacaan. Pada tahap ini siswa mencoba membuat hipotesis atas isi wacana. Prediksi ini akan menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap bacaan (memotivasi baca) karena pada akhir kegiatan baca siswa diharuskan membandingkan prediksi yang dibuat dengan isi wacana yang sebenarnya.

2) Kegiatan Membaca

Setelah kegiatan prabaca, dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan antara lain (1) menemukan inti gagasan, (2) mengidentifikasi kata kunci, (3) mengutip bacaan, (4) menjaring data, (5) mengisi format isi bacaan, (5) merespons bacaan, (6) membuat peta konsep bacaan, (7) sharing ide dan diskusi, (8) menguji prediksi, (9) menjaring kata sulit, (10) menguji fakta opini, dan lain-lain.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan tahapan yang dilakukan setelah kegiatan membaca. Yunus A, (2012) Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa.

Tahapan-tahapan di atas wajib sifatnya karena melalui tahapan inilah akan tergambar jelas aktivitas siswa belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas siswa belajar. Tanpa aktivitas siswa kegiatan yang dilakukan bukan pembelajaran membaca.

2.4 Hakikat Model Pembelajaran *Jigsaw*

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Huda (2014;204) Metode *Jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru perlu mengenali kemampuan serta pengalaman peserta didik dan mendukung mereka dalam mengaktifkan skema tersebut agar pelajaran menjadi lebih berarti. Guru juga memberikan banyak peluang bagi peserta didik untuk mengolah informasi dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka.

Asis & Berdiati, (2014) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang merupakan model diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, disebut kelompok asal atau home group. Pada tahap ini bisa saja peserta didik bekerja secara individual sesuai tugas yang diberikan untuk membahas salah satu subtopik dari beberapa subtopik yang akan dibahas. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang dibahasnya. Setiap ahli memperdalam materi yang dibahasnya. Lalu kembali lagi ke kelompok asal untuk berbagi materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Pada akhirnya masing-masing peserta didik memahami semua materi yang sedang dibahas. merupakan strategi pembelajaran dimana siswa individu menjadi pakar tentang subbagian satu topik dan mengajarkan sub bagian itu kepada orang lain.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* adalah model yang menekankan kerjasama, tanggung jawab masing-masing individu, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara utuh, mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam praktiknya, guru memiliki peranan penting dalam mengenali kemampuan dan pengalaman awalpeserta didik, serta membantu mengaktifkan skema pengetahuan mereka untuk menjadikan materi pelajaran lebih berarti. Dengan demikian, metode *Jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami keseluruhan materi

melalui proses saling mengajar, berbagi informasi, dan mendukung satu sama lain dalam kelompok.

2.4.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Menurut Vioeza et al., (2020), karakteristik model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Adanya tutor sebaya yaitu teman sejawat yang lebih berkopetensi;
- 2) Adanya kelompok asal dan kelompok ahli;
- 3) Dalam kelompok ahli, siswa saling bekerjasama dalam memahami topik yang diberikan oleh guru sampai menjadi ahli topik tersebut;
- 4) Dalam kelompok asal siswa saling mengerjakan keahliannya masing-masing.

Menurut Prastiyo (2019) karakteristik model pembelajaran *Jigsaw*, yaitu:

- 1) Tutor sejawat yang kompeten;
- 2) Kelompok asal berperan sebagai media untuk saling mengajarkan keahliannya;
- 3) Kelompok ahli berperan dalam penguasaan materi.

Berdasarkan pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa ciri utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah kolaborasi antar peserta didik melalui pembagian peran antara kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi dalam kelompok ahli, selanjutnya menyampaikan pengetahuan itu kepada anggota kelompok asalnya. Dengan demikian, model *Jigsaw* menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif antaranggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Huda (2014 ; 204-205) Langkah-langkah *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. Misalnya, topik tentang novel dibagi menjadi alur, tokoh, latar, dan tema.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka

ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru.

- 3) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Bagian/subtopik pertama diberikan pada siswa/anggota 1, sedangkan siswa/anggota 2 menerima bagian/sub-topik yang kedua. Demikian seterusnya dan sampai pada pembentukan kelompok ahli.
- 5) Kemudian, siswa dalam kelompok ahli berkumpul sesuai dengan subtopik yang sama dan diminta membaca/mengerjakan bagian/subtopik mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian-bagian tersebut untuk memprediksikan apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antarkelompok atau bersama seluruh siswa.

Sedangkan Menurut Susanto (2016, hlm. 245) Langkah-langkah tipe jigsaw adalah ;

- 1) Membentuk kelompok besar yang heterogeny;
- 2) Membagikan tugas materi;
- 3) Diskusi kelompok ahli;
- 4) Diskusi kelompok awal/asal;
- 5) Pemberian kuis individu pada semua materi;
- 6) Pemberian penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk saling bertukar informasi dan menguasai

materi secara menyeluruh. Dalam model ini, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap bagian materi tertentu yang nantinya akan dibagikan kepada teman kelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan saling ketergantungan positif.

Tahapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Menelaah Isi, Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi

1) Kegiatan Awal

a) Orientasi

- (1) Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru
- (2) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran
- (3) Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran yang dilakukan oleh pendidik
- (4) Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- (5) Peserta didik menerima informasi terkait kriteria penilaian Apersepsi
- (6) Peserta didik diberi apersepsi oleh guru dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, misalnya dengan menampilkan contoh teks deskripsi tentang lingkungan sekolah atau tempat wisata yang sering dikunjungi.

b) Motivasi

- (1) Peserta didik diberi motivasi, menekankan pentingnya kemampuan menelaah teks agar siswa dapat memahami makna, struktur, dan kebahasaan teks secara kritis.
- (2) Peserta didik diberikan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengorganisasikan peserta didik dalam pembentukan kelompok asal

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok asal yang terdiri dari 4–5 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok mendapat tanggung jawab untuk mempelajari satu aspek teks deskripsi. Aspek-aspek tersebut yaitu

- a. Aspek isi teks (gagasan pokok dan rincian teks) dan bagian pernyataan umum.
- b. Deskripsi bagian dan kesimpulan teks.
- c. Kata benda dan kata sifat.
- d. Kata konkret dan kalimat perincian.
- e. Majas personifikasi.

b) Pembentukan Kelompok Ahli

- (1) Peserta didik yang memiliki tanggung jawab sama (misalnya sama-sama menelaah struktur teks) berkumpul membentuk kelompok ahli.
- (2) Peserta didik dalam kelompok ahli melakukan diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap aspek yang menjadi tanggung jawabnya.
- (3) Peserta didik menyusun hasil pembelajaran dalam bentuk catatan atau lembar laporan singkat.
- (5) Peserta didik masing-masing mempersiapkan cara menjelaskan materi tersebut kepada teman kelompok asalnya.

c) Kembali ke Kelompok Asal dan Presentasi

- (1) Peserta didik diarahkan kembali ke kelompok asal setelah berdiskusi di kelompok ahli.
- (2) Peserta didik dalam kelompok asal masing-masing bertugas sebagai tutor untuk menjelaskan hasil kajian dalam kelompok ahli kepada teman-teman kelompok asal.
- (3) Peserta didik lain menyimak, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap hasil penjelasan temannya.
- (4) Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk dibahas bersama.

d) Evaluasi Pembelajaran

- (1) Peserta didik diberikan tes untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran
- (2) Peserta didik mengisi tes secara individual yang mencakup semua topik dalam LKPD yang disediakan

(3) Peserta didik melaporkan hasil kerjanya dengan mempresentasikan dan membahasnya secara Bersama

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, mencakup isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi.
- b) Peserta didik melakukan refleksi, baik secara individu maupun kelompok, untuk menilai pemahaman siswa.
- c) Peserta didik melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- d) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- e) Peserta didik dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran *Jigsaw*. Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw* menurut Sulastris (2022) antara lain

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah; dapat meningkatkan kemampuan sosial dan mengembangkan rasa percaya diri
- 3) Siswa lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam.

Kelebihan dari model pembelajaran *Jigsaw* ini menurut Seran (2016), yaitu

- 1) Siswa yang memiliki kompetensi berbeda-beda, saling terjalin hubungan positif
- 2) Bimbingan antar kelompok terlaksana, saling menerima pendapat yang berbeda beda
- 3) Materi lebih mudah didalami dan siswa selalu termotivasi belajar di kelas.

Menurut Affifah dalam Putra (2021:18) kekurangan tipe *Jigsaw* sebagai berikut;

- 1) Bisa menjadi tempat mengobrol;
- 2) Sering terjadi debat sepele didalam kelompok;
- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok.

Senada dengan pendapat Shoimin, Muliawan (2016:152) menjelaskan, kelemahan model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lebih lama
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata
- 3) Terlalu mengandalkan kemampuan dialektika (lisan)
- 4) Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru.
- 5) Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa

2.5 Hakikat Teks Deskripsi

2.5.1 Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah karangan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara nyata dan terperinci sesuai fakta, sehingga pembaca dapat membayangkan, merasakan, dan seolah-olah melihat langsung objek yang dideskripsikan. Hal ini senada dengan Ariyana, dkk. (2020:359) mengemukakan teks deskripsi merupakan suatu karangan yang mana bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga disaat pembaca membacanya seolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut. Teks deskripsi dapat dikatakan sebagai jenis tulisan yang menyajikan gambaran mengenai suatu benda, lokasi, atau kejadian tertentu kepada pembaca dengan jelas dan mendetail sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat dan merasakan langsung apa yang dijelaskan oleh penulis.

Salah satu sasaran utama dalam teks deskripsi adalah menjelaskan suatu objek yang akan dibahas. Teks deskripsi berfungsi untuk merinci sebuah objek, lokasi, atau keadaan dengan informasi yang tepat dan detail. Tujuan intinya adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai subjek yang sedang

dijelaskan. Permanasari (2017), mengungkapkan bahwasanya teks deskripsi ialah suatu tulisan yang di dalamnya mengulas atau menjelaskan suatu objek yang ingin digambarkan oleh penulis sehingga seolah pembaca mampu menalar objek yang dibicarakan tanpa melihat secara langsung objek tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat membayangkan bagaimana objek yang dibahas oleh penulis dalam sebuah teks deskripsi.

Karto dalam Ariyana et al., (2020) juga menyebutkan bahwa menulis teks deskripsi adalah aktivitas menuangkan ide melalui tulisan yang menghadirkan gambaran rinci dan nyata terhadap suatu objek, sehingga pembaca seakan-akan dapat merasakan langsung hal yang digambarkan. Oleh karena itu, teks deskripsi tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga membangkitkan rasa imajinasi dan emosi pembaca terhadap apa yang dijelaskan.

2.5.2 Struktur Teks Deskripsi

Salah satu hal penting dalam teks deskripsi adalah bagian struktur. Bagian struktur ini adalah suatu susunan yang dirancang dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk membantu menggambarkan objek secara rinci dan tersusun sehingga pembaca lebih mudah mengambarkannya. Harsiati dalam Ikhsan & Basri, (2020) menjelaskan bahwa struktur teks deskripsi mencakup tiga bagian, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan.

1) Identifikasi, berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek. Bagian ini juga berisi penetapan Lokasi atau subjek yang akan dideskripsikan serta gambaran umum awal tentang hal tersebut. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan objek kepada pembaca. Senada dengan pendapat Harsiati, dkk (2017:21) menjelaskan bahwa identifikasi/gambaran berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan secara umum tentang objek.

Identifikasi atau pernyataan umum dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 1:

Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke. Keindahan alam yang dimiliki, tentunya tidak dapat menandingi keindahan alam manapun di seluruh dunia. Keindahan alam di Indonesia yang sangat mempesona membuat banyak wisatawan asing yang berkunjung walaupun jauh sekalipun. Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi.

Bagian tersebut identifikasi/gambaran karena memaparkan gambaran awal mengenai objek secara yaitu memperkenalkan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang luar biasa bagian ini mencakup informasi objek secara faktual dan umum.

- 2) Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar. Bagian ini adalah inti dari teks deskripsi, di mana penulis merinci bagian-bagian dari objek, karakteristik, atau suasana yang dideskripsikan secara konkret dan mendetail, menggunakan kata sifat dan kesan indrawi sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Harsiati, dkk (2017:22) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Deskripsi bagian dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 2 dan 3:

Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang langka. Tentunya alam Indonesia menjadi yang tersohor di mata dunia. Apalagi keindahan pantainya yang terbentang dari timur hingga barat. Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada. Keindahan alam bawah laut juga turut menjadi pesona Indonesia. Hal itu membuat banyak wisatawan memilih untuk menikmati indahnya kehidupan bawah laut. Beberapa tempat yang

sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado.

Selain pantai yang indah, Indonesia juga menjadi negara dengan hutan terbesar di dunia. Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena sepertiga hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia. Keindahan hutan di Indonesia tidak diragukan lagi karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis.

Bagian tersebut termasuk dalam deskripsi bagian karena berisi bagian-bagian dan ciri-ciri/keindahan alam Indonesia yang diuraikan lebih rinci tentang berbagai aspek keindahan alam Indonesia meliputi daratan, lautan, flora-fauna, pantai, bawah laut, dan hutan.

- 3) Simpulan/kesan, berisi tentang kesan akhir, penilaian, atau ringkasan dari penulis terhadap objek yang telah dideskripsikan. Bagian ini bersifat opsional, namun sering dimasukkan sebagai penutup yang apik. Menurut Mahsun (2014:45) bagian simpulan berisi penutup yang menjabarkan kesan-kesan secara umum.

Simpulan dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

Indonesia begitu kaya dan indah. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada. Bisa dengan melakukan hal kecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan yang bersih akan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup di sekitarnya.

Paragraf tersebut merupakan termasuk simpulan atau kesan-kesan karena kalimat ini merangkum kembali isi teks sekaligus memberi pesan akhir dengan menutup teks dengan ajakan untuk melestarikan alam Indonesia.

2.5.3 Kebahasaan Teks Deskripsi

1) Kata benda dan kata sifat

Kata sifat (adjektiva) adalah kelas kata yang mengubah atau memberikan informasi tambahan berupa sifat, keadaan, watak, atau karakteristik pada kata benda (noun) maupun kata ganti (pronoun). Menurut Oppong et al. (2024), frasa

adjektiva (kata sifat) adalah gabungan kata yang inti atau kepala frasanya berupa adjektiva dan dapat diperluas dengan modifier berupa kata keterangan atau kata penguat.. Hal ini menunjukkan bahwa frasa adjektiva berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat makna sifat sehingga deskripsi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif.

Kata sifat dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

Keindahan alam di Indonesia yang sangat **mempesona** membuat banyak wisatawan asing yang berkunjung walaupun jauh sekalipun.

Kata yang ditebalkan merupakan kata sifat karena menggambarkan sifat atau karakteristik objek sehingga pembaca dapat membayangkan suasana dan keadaan tempat.

Sedangkan kata benda (nomina) didefinisikan sebagai kelas kata yang mengacu pada nama dari sesuatu yang dapat dibendakan, baik itu nyata maupun abstrak.

Kata benda dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

Indonesia memiliki banyak **flora dan fauna** yang langka.

Kata yang ditebalkan merupakan kata benda karena digunakan untuk menegaskan objek yang menjadi bagian dari deskripsi.

2) Kata Konkret

Kata konkret dapat diartikan sebagai istilah yang merujuk pada objek yang dapat diamati secara langsung oleh satu atau lebih dari panca indera. Kata-kata konkret berkaitan dengan benda yang nyata dan jelas dalam pengalaman. Istilah konkret digunakan untuk memberikan ilustrasi yang jelas dalam pikiran pembaca, lebih dari sekadar kata-kata lainnya. Menurut Ginting et al., (2021), kata konkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan penyair.

Kata konkret dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

Keindahan **hutan** di Indonesia tidak diragukan lagi karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis.

Kata yang ditebalkan merupakan kata konkret karena menunjukkan benda/hal nyata dan maknanya membantu pembaca membayangkan objek nyata yang dilihat.

3) Kalimat Perincian

Kalimat perincian merupakan kalimat yang memberikan penjelasan atau uraian tentang suatu hal dengan rinci, satu per satu, hingga ke detail terkecil. Kalimat ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas, mendalam, dan terperinci kepada audiens. Untuk memenuhi tujuan dari teks deskripsi, kita perlu mendeskripsikan komponen-komponen penting dengan sangat detail menggunakan kalimat perincian.

Kalimat perincian dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

“Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado.”

Kalimat tersebut termasuk kalimat perincian karena menjabarkan ciri atau bagian secara rinci yaitu merinci dua aspek alam yaitu daratan dan lautan.

4) Majas Personifikasi

Yono & Mulyani (2017) mendefinisikan majas personifikasi sebagai gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Gaya bahasa ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih hidup pada benda mati dengan menganalogikannya memiliki kemampuan seperti manusia, seperti berpikir, merasakan, dan bertindak. Majas ini digunakan untuk membuat tulisan lebih indah dan menarik, membangun imajinasi pembaca, dan membantu pemahaman akan suasana atau emosi yang digambarkan. Dalam majas personifikasi, terdapat tujuan untuk menjelaskan suatu keadaan dengan lebih jelas agar dapat memberikan kesan tertentu. Majas ini juga dipahami sebagai sebuah gaya bahasa yang memberikan karakter manusia pada benda mati, dimana karakter tersebut pada dasarnya hanya dimiliki

oleh manusia dan tidak berlaku untuk objek atau makhluk non-manusia yang tidak hidup atau tidak berakal.

Majas personifikasi dari teks deskripsi yang berjudul *Keindahan Alam yang Mendunia* terdapat diparagraf 4:

Indonesia disebut sebagai **paru-paru dunia** karena sepertiga hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia.

Kata yang ditebalkan termasuk majas personifikasi karena hutan-hutan yang luas dan kaya, digambarkan seolah-olah menjadi paru-paru yang membantu dunia “bernapas” sehingga melalui penggambaran ini, Indonesia dipersonifikasikan sebagai bagian tubuh manusia yang vital, untuk menegaskan betapa besar perannya dalam menopang kehidupan makhluk hidup di seluruh dunia.

2.6 Hakikat Menelaah Isi, struktur dan kebahasaan Teks Deskripsi

Menelaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V berarti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, dan memeriksa suatu hal secara mendalam serta cermat baik itu benda, orang, dan hal lainnya. Menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik kelas VII SMP dalam elemen capaian pembelajaran membaca fase D berdasarkan kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran ini, menelaah isi, ragam, dan struktur teks deskripsi berarti mempelajari, menyelidik, mengkaji, dan memeriksa, bagian isi, kebahasaan teks deskripsi yang terdiri dari kata benda dan kata sifat, kata konkret, dan kalimat perincian serta dapat mempelajari atau menelaah struktur teks deskripsi yang terdiri dari identifikasi umum, deskripsi bagian, dan penutup dalam teksdeskripsi. Berikut contoh teks deskripsi

Keindahan Alam Indonesia yang Mendunia

Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke. Keindahan alam yang dimiliki, tentunya tidak dapat menandingi keindahan alam manapun di seluruh dunia. Keindahan alam di Indonesia yang sangat mempesona membuat banyak wisatawan asing yang berkunjung walaupun jauh sekalipun. Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi.

Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang langka. Tentunya alam Indonesia menjadi yang tersohor di mata dunia. Apalagi keindahan pantainya yang terbentang dari timur hingga barat. Kekayaan laut Indonesia juga didukung dengan banyaknya pulau yang ada. Keindahan alam bawah laut juga turut menjadi pesona Indonesia. Hal itu membuat banyak wisatawan memilih untuk menikmati indahnya kehidupan bawah laut. Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado.

Selain pantai yang indah, Indonesia juga menjadi negara dengan hutan terbesar di dunia. Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena sepertiga hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia. Keindahan hutan di Indonesia tidak diragukan lagi karena hamparan hijau pohon-pohonnya membuat setiap pasang mata terhipnotis.

Indonesia begitu kaya dan indah. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada. Bisa dengan melakukan hal kecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Lingkungan yang bersih akan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup di sekitarnya.

Sumber: detik.com

**Tabel 2.1 Hasil Menelaah Isi, Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi
“Keindahan Alam yang Mendunia”**

No	Isi, struktur dan kebahasaan Teks Deskripsi	Hasil Menelaah
1	Isi Teks Deskripsi a. Apa yang dibahas dalam teks deskripsi diatas? b. Bagaiman Bahasa dalam teks deskripsi tersebut? c. Apa pesan yang disampaikan dalam teks tersebut?	a. Teks diatas berisi deskripsi Teks tersebut membahas keindahan alam Indonesia yang meliputi daratan, lautan, flora-fauna, hutan, dan pesona bawah laut yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara. b. Bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi tersebut cukup komunikatif, tegas, dan santun, serta menggunakan bahasa deskriptif yang memunculkan imajinasi pembaca. c. Pesan dari teks ini adalah mengajak para pembaca untuk melindungi serta mempertahankan keindahan

		alam Indonesia, karena alam merupakan harta negara dan sumber kebanggaan dunia.
2	Kata Benda dan Kata sifat	a. Kata Benda pada teks "flora dan fauna" dan "lautan", "daratan", "hutan", "wisatawan", Digunakan untuk menegaskan objek yang menjadi bagian dari deskripsi. b. Kata Sifat pada teks tersebut. Ditunjukan pada kata: "indah", "nyaman", "hijau", "mempesona", dan "langka". Menjelaskan sifat atau karakteristik objek sehingga pembaca dapat membayangkan suasana dan keadaan tempat.
3	Kata Konkret	Kata konkret pada teks tersebut menunjukkan benda/hal nyata. Ditunjukan pada kata: "pohon", "hutan", "pulau". Makna tersebut membantu pembaca membayangkan objek nyata yang dilihat.
4	Kalimat Perincian	Kalimat perincian dalam teks tersebut menjabarkan ciri atau bagian secara rinci. Pada kutipan kalimat berikut: <i>"Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi."</i> → Merinci dua aspek alam: daratan dan lautan. <i>"Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia, di antaranya Bali, Raja Ampat, dan Manado."</i> → Merinci tiga contoh tempat wisata.
5.	Majas Personifikasi	Majas personifikasi dalam teks tersebut diantaranya pada kutipan: <i>"Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena sepertiga hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia.</i> Hutan-hutan yang luas dan kaya, digambarkan seolah-olah menjadi

		paru-paru yang membantu dunia “bernapas” sehingga melalui penggambaran ini, Indonesia dipersonifikasikan sebagai bagian tubuh manusia
6.	Bagian Identifikasi/Pernyataan Umum	Gambaran umum (Identifikasi) terdapat pada paragraf 1 karena berisi gambaran umum teks tersebut yaitu memperkenalkan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam luar biasa <i>“Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan alam yang tidak terhitung jumlahnya dari Sabang sampai Merauke.”</i> Kalimat tersebut memaparkan pengenalan awal mengenai objek deskripsi secara umum.
7	Bagian Deskripsi Bagian dan Alasannya	Deskripsi Bagian (Ciri-ciri/Keindahan) terdapat pada paragraf 2 dan 3 karena berisi bagian-bagian dan ciri-ciri/keindahan ditandai dengan kutipan: 1. <i>“Mulai dari keindahan daratan hingga lautan, sangat indah dan patut untuk dikunjungi.”</i> Menjelaskan keindahan dua bagian utama alam.” 2. <i>“Indonesia memiliki banyak flora dan fauna yang langka.”</i> Menguraikan keanekaragaman hayati 3. <i>“Beberapa tempat yang sering dikunjungi wisatawan... Bali, Raja Ampat, dan Manado.”</i> Memberikan rincian lokasi wisata. 4. <i>“Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena sepertiga hutan yang ada di dunia ini terdapat di Indonesia.”</i> Menjelaskan keunggulan hutan Indonesia. Berisi uraian lebih rinci tentang berbagai aspek keindahan alam

		Indonesia: daratan, lautan, flora-fauna, pantai, bawah laut, dan hutan.
8	Penutup/Simpulan dan Alasannya	Penutup terdapat pada paragraf 4 karena menutup teks dengan ajakan untuk melestarikan alam Indonesia. ditandai dengan kutipan: <i>“Indonesia begitu kaya dan indah. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada.”</i> Kalimat ini merangkum kembali isi teks sekaligus memberi pesan akhir.

2.7 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang telah penulis lakukan selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Munna Susani, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024). Temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam memahami teks tanggapan, khususnya terkait dengan analisis isi, variasi, dan struktur teks tanggapan.

Kesamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel terikat yaitu menelaah isi, ragam dan struktur teks tanggapan dengan penelitian penulis yaitu menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Hal tersebut selaras dan memiliki persamaan dalam menelaah atau menganalisis isi dan struktur dari suatu teks. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi dasar yang dipilih. Dalam penelitiannya, Munna Susanti memilih kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan. Sedangkan kompetensi yang telah penulis lakukan adalah kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada model pembelajaran, jenis teks, waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti. Munna Susanti menyimpulkan model pembelajaran

Problem Based Learning dari penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, ragam dan struktur teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Marsela, dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA K.H. Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020). Kesamaan penelitian yang telah penulis lakukan ialah terletak pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Jigsaw*.

Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian yang telah penulis lakukan adalah kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat penelitian Ade Marsela adalah kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengontruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA K.H.Zainal Musthafa Kabupaten Tasikmalaya. Ade Marsela menyimpulkan penelitian tindakan kelas dengan model *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan menganalisis isi, kebahasaan dan struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA K.H Zainal Musthafa.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Luthfiatul Fuadah, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran jigsaw dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 13 Tangerang Selatan*. Kesamaan penelitian yang telah penulis lakukan dengan terletak pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Jigsaw*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian yang telah penulis lakukan adalah kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya, sedangkan variabel terikat penelitian Luthfiatul Fuadah adalah keterampilan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII 5 SMP Negeri 13 Tangerang Selatan.

Luthfiatul Fuadah menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran menyimak menggunakan metode *Jigsaw* menghasilkan perubahan sikap pada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menyimak teks cerita fantasi dengan metode *Jigsaw* yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan atau observasi terhadap peserta didik. Perubahan sikap tersebut menunjukkan perubahan yang positif.

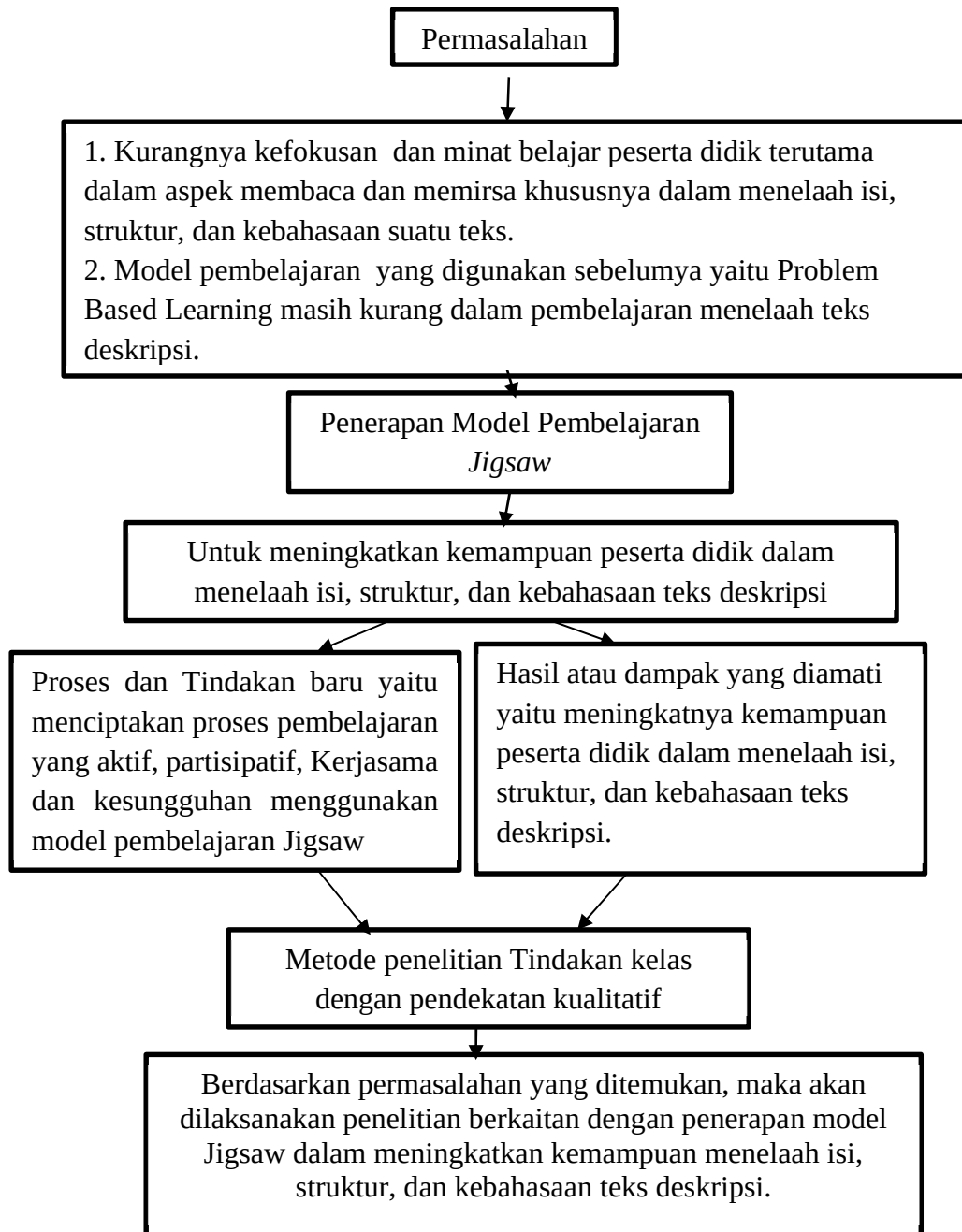
2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada adanya permasalahan dalam pembelajaran menelaah teks deskripsi. Permasalahan tersebut ditandai dengan kurangnya kefokuskan dan minat belajar peserta didik, khususnya dalam kegiatan membaca dan memirsakan teks. Selain itu, model pembelajaran yang sebelumnya digunakan kurang optimal dalam membantu peserta didik memahami dan menelaah isi, struktur, serta kebahasaan teks deskripsi. Kondisi ini berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya peningkatan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih tepat. Model pembelajaran *Jigsaw* dipilih sebagai alternatif solusi karena menekankan kerja sama antar peserta didik, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diharapkan dapat saling berbagi pemahaman dan memperdalam materi sehingga mampu meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi.

Dalam kerangka penelitian, penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* berperan sebagai variabel X, sedangkan kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi merupakan variabel Y. Hubungan antara kedua variabel tersebut diteliti untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Jigsaw* dapat memberikan peningkatan kemampuan menelaah teks deskripsi. Untuk mengkaji hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran secara bertahap dan sistematis guna memperbaiki proses serta hasil pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Jigsaw*

sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi.



2.1 Bagan Kerangka Berpikir kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan Teks deskripsi menggunakan model pembelajaran Jigsaw

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.